

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT BACA MAHASISWA DIPERPUSTAKAAN

Jayadi,¹⁾ Novianti Rahmawati,²⁾ Mariyanah³⁾

¹ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi

email: Jayspt72@gmail.com

² Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi

email: novianti11vianeno@gmail.com

³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi

email: Mariya@miowhotmail.com

Abstract

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari 210 mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit yang menjadi subjek penelitian, hampir seluruh mahasiswa memiliki minat baca diperpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit dikategorikan sedang yaitu sebesar 142 responden (67,61%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini minat baca mahasiswa diperpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sampit dikategorikan sedang.

Kata kunci : Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan

Based on the results of research that has been done then the researcher can draw the conclusion from 210 students of STKIP Muhammadiyah Sampit which become the subject of research, almost all students have interest in reading diperpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit is categorized being that is equal to 142 respondents (67.61%). It can be concluded that in this study the interest of reading students diperpustakaan College of Teacher Training Education (STKIP) Muhammadiyah Sampit is categorized being.

Keywords : Interest in reading

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara menempuh pendidikan di Indonesia adalah melalui jalur pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 11 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang

yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Fuad Hasan dalam Riska Oktavia Yuniarsih (2015:2) mengungkapkan sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam suatu disiplin ilmu tertentu.

Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berpusat pada dosen sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan dosen berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan

tinggi dalam pasal 6 menyebutkan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen, sehingga mahasiswa perlu mencari sumber-sumber belajar sendiri. Oleh karena itu, sumber belajar diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi agar kegiatan belajar dapat terselenggara dengan baik.

Menurut Bambang dalam Riska Oktavia Yuniarsih (2015:2), sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang sengaja dirancang (by design) maupun yang telah tersedia (by utilization) yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar. Salah satu sumber belajar bagi mahasiswa yaitu perpustakaan yang memungkinkan mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dengan membaca bahan pustaka. Menurut Arsyad dalam Riska Oktavia Yuniarsih (2015:3), perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis monograf yang belum diterbitkan, foto-foto, flim, kaset audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter), dan lain-lain.

Dengan adanya perpustakaan, maka akan memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat luas terutama untuk kalangan pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan referensi sebagai sumber belajarnya. Bagi mahasiswa, perpustakaan merupakan tempat untuk mencari literatur dan referensi bacaan yang sesuai dengan materi perkuliahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi hendaknya semaksimal mungkin menyediakan sarana prasarana berupa buku bacaan dan buku pelajaran yang dapat menunjang proses belajar di perguruan tinggi.

Permasalahan saat ini yang tengah di hadapi bangsa ialah, meskipun perpustakaan sebagai sumber utama dalam menunjang pembelajaran bagi masyarakat khususnya siswa maupun mahasiswa, namun tingkat minat baca di Indonesia pada umumnya masih rendah. Menurut penelitian sebuah lembaga dunia

terhadap daya baca di 41 negara, indonesia berada di peringkat ke-39 (kompas, 17 mei 2004 dalam Supriyanto, dkk, 2006:272).

Sejatinya bahwa perpustakaan sangat berperan penting bagi perguruan tinggi seperti STKIP Muhammadiyah Sampit ini dikarenakan perpustakaan merupakan jantungnya sebuah perguruan tinggi dan juga bagaimana cara pengelolaan perpustakaan kampus agar mahasiswa bergairah atau bersemangat ke perpustakaan tidak hanya waktu ada tugas-tugas tertentu tapi juga mengisi waktu sambil membaca buku-buku yang ada di perpustakaan kampus STKIP Muhammadiyah Sampit. Dengan kata lain, proses belajar yang didukung oleh sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi hasil belajar akademik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab kurangnya Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun Akademik 2016/2017.”

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Apa saja Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun Akademik 2016/2017 ?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun Akademik 2016/2017.

Sedangkan, manfaatnya bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Mahasiswa di perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit, bagi mahasiswa dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit, dan bagi perguruan tinggi dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam membuat kebijakan dan program kerja yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan yang mana perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Sampit pada khususnya menyediakan bahan bacaan berupa buku-buku terbaru serta memfasilitasi ruang dan tempat yang nyaman bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit sehingga dapat

membantu mahasiswa untuk lebih mudah memperoleh ilmu pengetahuan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Prof. A. Suhaenah Suparno dari IKIP Jakarta Ericson Damanik (2014) dalam memberi petunjuk mengenai hal minat baca yaitu tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat baca ialah Menurut Sarlina dalam Sukmandi Surya Arendra (2015:5) faktor yang mempengaruhi minat baca ialah ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik.

Aspek – aspek minat baca yaitu Menurut Tairas dalam Sukmandi Surya Arendra (2016:4) aspek minat baca yaitu Kesadaran akan manfaat membaca anak yang memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada didalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah, Frekuensi membaca minat membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Mereka yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya dan Kesenangan membaca minat membaca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Sedangkan Perpustakaan menurut keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1989 dalam supriyanto, dkk (2006:38) bahwa perpustakaan adalah merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan

kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Dan tidak kalah menariknya bahwa kondisi perpustakaan suatu bangsa adalah merupakan cerminan atau refleksi tingkat kebudayaan serta tingkat peradaban yang di capainya, dimana perpustakaan diharapkan mampu memperkenalkan dan meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat serta menanamkan sikap untuk terus menerus bisa belajar secara berkelanjutan seumur hidup sepanjang hayat (*long live education*).

Gagasan yang didefenisikan oleh Mahmudin dalam Imran Berawi (2012:51) yang menyatakan: perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diantaranya menyediakan informasi ilmiah untuk para mahasiswa, dosen dan staf maupun pengguna dari luar. Baik koleksi buku, majalah, surat kabar dan jenis koleksi lainnya.

Pada dasarnya Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sebuah pusat pelayanan dan informasi. Untuk itu setiap pengunjung terutama civitas akademik, berhak mengetahui pelayanan dan informasi apa saja yang dapat diperoleh di Perpustakaan Perguruan Tinggi Tersebut. sehingga nantinya para pengguna perpustakaan benar-benar dapat merasakan manfaat dari keberadaan sebuah Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada dilingkungan studi mereka. Perpustakaan harus dapat memberikan ruang akses yang lebih baik kepada sumber dayanya, penggunaanya, dan layanannya. Perpustakaan juga perlu kembali mencermati kendala-kendala yang ada sehingga ke depan dapat mengatasi berbagai kendala dengan baik. Sudah saatnya bagi perpustakaan untuk memfokuskan diri pada mutu pelayanan dengan melibatkan pustakawan secara lebih aktif.

Keberlangsungan berbagai bentuk kegiatan di sebuah Perpustakaan Perguruan Tinggi sangat tergantung kepada berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga bermanfaat untuk banyak pihak. Adanya Koleksi, tenaga, tempat, sistem, dan peralatan bersatu dalam kesepakatan untuk menyajikan informasi sesuai dengan permintaan pengguna (user) perpustakaan. Sehingga hasil yang dicapai juga lebih optimal.

Jadi perpustakaan di perguruan tinggi sangatlah penting karena merupakan jantungnya sebuah perguruan tinggi yang menunjang kegiatan pendidikan sebagai pusat pelayanan dan informasi.

Selanjutnya, Ishaq dalam Zulfajri (2011:10) menyebutkan ada beberapa kriteria dari perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi yang ideal yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa secara memadai, yaitu: Adanya status organisasi yang kuat dari perpustakaan, Struktur organisasi perpustakaan jelas dan berjalan dengan baik, Memiliki ruangan memadai sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah koleksi, Memiliki tempat baca yang memadai, Memiliki perabot perpustakaan yang memadai, Partisipasi pemakainya (siswa dan guru) baik dan efektif, Jenis koleksi mencerminkan komposisi yang baik antara buku teks dengan fiksi, yaitu 40% untuk buku teks, 30% buku pengayaan, dan 30% buku fiksi serta judul buku yang dimiliki bervariasi, Koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah, Memiliki tenaga pustakawan atau tenaga pengelola dengan kompetensi yang memadai, Pengorganisasian koleksi teratur dan menurut standar yang berlaku, didukung dengan teknologi, informasi dan komunikasi, Administrasi perpustakaan tertib, Memiliki sarana penelusuran informasi yang baik (katalog online), Memiliki peraturan perpustakaan, Memiliki program pengembangan secara jelas dan terarah, Memiliki program pengembangan minat membaca di kalangan siswa, Memiliki program mitra perpustakaan, Melakukan kegiatan promosi dan pemasyarakatan perpustakaan, Kegiatan perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum kegiatan belajar, Memiliki anggaran perpustakaan secara cepat, Adanya kerjasama dengan sekolah lain, Pelayanannya menyenangkan dan Ada jam perpustakaan yang terintegrasi dalam kurikulum.

Siti Marwiyah (2011) dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (Skripsi). Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal ini dapat

dilihat dari hasil perhitungan koefisien kolerasi (R) sebesar 0,219 hasil uji hipotesis diperoleh t hitung (5,003) > t tabel (1,988), dengan ketentuan t hitung > t tabel, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan diterima dan terbukti. Dari hasil olah data kolerasi product moment dapat diketahui bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa sebesar 0,582 yang berarti memiliki pengaruh yang cukup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 dan bertempat di Perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit Jln. Ki Hajar Dewantara No. 03 Kec. Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur.

Desain Penelitian yang dilakukan peneliti yakni penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi (2010:157) Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang di teliti mendekati kebenarannya.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian non eksperimental yakni penelitian yang dilakukan tanpa adanya

tindakan terhadap subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:82).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:124) purposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik purposive sampling ini jumlah sampelnya tidak ditetapkan terlebih dahulu, akan tetapi jumlah sampel akan diketahui setelah melakukan penelitian pada tempat dan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Defini operasional variabel penelitian yaitu menurut Andy Alayyubi dalam Perpustakaan Badan Pengawas dan Keuangan dan pembangun (2012) menyatakan bahwa perpustakaan yang ideal harus memiliki karakteristik ialah Struktur kelembagaan yang kuat, Memiliki desain ruang yang menarik, Memiliki koleksi yang variatif sesuai keinginan pemustaka, Peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan dan Mempunyai layanan yang berkualitas.

Teknik pengumpulan data adalah Suharsimi Arikunto (2006:149) menjelaskan teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisisioner) Menurut sugiono (2012:142) angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner atau angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Untuk mengukur variabel faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan STKIP

Muhammadiyah Sampit peneliti menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2011: 93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada setiap item soal disediakan empat pilihan jawaban dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*). Jawaban setiap item yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang berupa kata – kata : Sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sugiyono: 2011:93).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Untuk responden program studi BK laki-laki sebanyak 7 responden perempuan sebanyak 19 orang. Sedangkan untuk Program studi Pendidikan Ekonomi responden laki-laki sebanyak 46 orang dan responden perempuan sebanyak 138 orang, dengan rincian sebagai berikut:

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bimbingan dan Konseling (BK)	7	19	26
2	Pendidikan Ekonomi	46	138	184
Jumlah		53 (25,24%)	157 (74,76%)	210 (100%)

Dari tabel di atas, jumlah seluruh responden yang datanya dapat dianalisis sebanyak 210 orang mahasiswa. Dari jumlah responden kedua program studi tersebut, 53 orang laki-laki dan 157 orang perempuan. Dapat diketahui bahwa jumlah responden kelompok perempuan lebih banyak dari kelompok responden laki-laki. Secara kumulatif persentase kelompok perempuan adalah sebesar 74,76%. Artinya untuk penelitian ini di dominasi oleh kelompok jenis kelamin perempuan.

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan instrumen penelitian berupa bentuk skor. Pengumpulan data dari variabel minat dengan 22 aspek yang digunakan yaitu (1) Adanya

status organisasi yang kuat dari perpustakaan (2) Struktur organisasi perpustakaan jelas dan berjalan dengan baik (3) Memiliki ruangan memadai sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah koleksi (4) Memiliki tempat baca yang memadai (5) Memiliki perabot perpustakaan yang memadai (6) Partisipasi pemakainya (siswa dan dosen) baik dan efektif (7) Jenis koleksi mencerminkan komposisi yang baik antara buku teks dengan fiksi, yaitu 40% untuk buku teks, 30% buku pengayaan, dan 30% buku fiksi serta judul buku yang dimiliki bervariasi (8) Koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah (9) Memiliki tenaga pustakawan atau tenaga pengelola dengan kompetensi yang memadai (10) Pengorganisasian koleksi teratur dan menurut standar yang berlaku, didukung dengan teknologi, informasi dan komunikasi (11) Adminitrasi perpustakaan tertib (12) Memiliki sarana penuluruhan informasi yang baik (katalog online) (13) Memiliki peraturan perpustakaan (14) Memiliki program pengembangan secara jelas dan terarah (15) Memiliki program pengembangan minat membaca kalangan siswa (16) Memiliki program mitra perpustakaan (17) Melakukan kegiatan promosi dan pemyarakatan perpustakaan (18) Kegiatan perpustakaan terintegrasi denga kurikulum kegiatan belajar (19) Memiliki anggaran perpustakaan secara cepat (20) Adanya kerjasama dengan sekolah lain (21) Pelayanannya menyenangkan (22) Ada jam perpustakaan yang terintegrasi dalam kurikulum. yang mencakup skor minimal, skor maksimal dan *mean*/rata-rata dengan menggunakan metode angket/kuesioner yang disebarkan kepada 210 responden yaitu mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit semester ganjil tahun akademik 2016/2017 baik laki-laki maupun perempuan secara random.

Dari hasil penelitian, untuk variabel minat baca diperoleh skor minimum sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 32 dengan mean sebesar 24,73. Berdasarkan skor yang didapat, maka diperoleh gambaran umum mengenai minat baca siswa yang dijabarkan pada tabel berikut :

Variabel	Statistic	Skor Hipotetik	Skor Empirik
Minat Baca	Skor minimum	39	64
	Skor maksimum	156	141

	Mean	97,5	98,3
	Standar Deviasi	32,5	11,72

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui skor hipotetik (skor yang diharapkan dapat tercapai oleh subjek penelitian) dan skor empirik (skor yang didapat pada data lapangan). Untuk skor hipotetik variabelbelminat baca diperoleh skor minimum sebesar 39, skor maksimum sebesar 156, *mean* sebesar 97,5 dan standar deviasi 32,5. Untuk skor empirik diperoleh skor minimum sebesar 64, skor maksimum sebesar 141, *mean* sebesar 98,3 dan standar deviasi sebesar 11,72.

Persentasi Minat Baca diperpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun Akademik 2016/2017.

No.	Rentang Nilai	Responden	Presentasi %
1.	Rendah	6	2,857
2.	Sedang	142	67,61
3.	Tinggi	62	29,52

Didapat untuk minat baca diperpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit tahun akademik 2016/2017. Kategori rendah sebesar 2,857%, kategori sedang sebesar 67,61 dan kategori tinggi sebesar 29,52.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa minat baca mahasiswa pada kategori rendah, sedang dan tinggi didominasi oleh mahasiswa perempuan. Dilihat dari aspeknya, aspek memiliki anggaran perpustakaan secara cepat memiliki presentasi paling tinggi, hal ini dikarenakan perpustakaan memiliki anggaran yang dikelola dibawah naungan kampus sehingga jika ada hal mendesak menyangkut dana perpustakaan dapat segera dialokasikan untuk pembiayaan perpustakaan tersebut. Sedangkan untuk aspek yang memiliki presentasi terendah yaitu aspek adanya status organisasi yang kuat dari perpustakaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya organisasi yang kuat dari perpustakaan untuk menarik minat mahasiswa agar membaca di perpustakaan.

Minat baca mahasiswa pada kategori tinggi menurut menurut Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya dalam Olynda Ade A (2012: 35) yang menyatakan bahwa ada dua

kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional yang dijabarkan sebagai berikut: a. Faktor Personal, adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. B. Faktor institusional, adalah faktor-faktor diluar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua faktor diatas sangat mempengaruhi tingginya minat baca mahasiswa, misalnya saja faktor internal, dimana si anak mewarisi intelegensi di atas rata-rata dari orang tuanya.

Untuk kategori minat baca sedang mereka cenderung merasa sudah cukup dan puas dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka tidak lebih giat lagi dalam proses belajar khususnya membaca. Mereka memiliki minat baca yang baik tetapi tidak terlalu berproses untuk mengejar prestasi yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari 210 mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit yang menjadi subjek penelitian, hampir seluruh mahasiswa memiliki minat baca perpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit dikategorikan sedang yaitu sebesar 142 responden (67,61%).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini minat baca mahasiswa perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sampit dikategorikan sedang.

Untuk saran disini, ada 3 saran untuk peneliti lain, bagi mahasiswa ialah mahasiswa diharapkan agar lebih meningkatkan minat membaca karena buku adalah gudang ilmu maka dengan banyak membaca akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tersebut. Selain itu juga dengan banyak membaca akan dapat memaksimalkan proses belajar dengan ilmu yang didapat ketika

membaca, bagi kampus ialah agar kiranya dapat menambah koleksi buku perpustakaan agar mahasiswa tidak jenuh dengan bahan bacaan yang beragam. Menambah fasilitas perpustakaan. Dengan adanya fasilitas yang nyaman maka akan meningkatkan minat baca mahasiswa perpustakaan tersebut. Mengadakan jam literasi atau jam yang dikhususkan untuk membaca buku apapun terkecuali buku novel dan komik, agar mahasiswa terbiasa dalam hal membaca. Di sediakannya layanan internet (wifi) agar lebih menunjang dalam menambah wawasan dan juga mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat masalah yang sama dengan penelitian ini supaya dapat menambahkan jumlah dimensi yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, hal tersebut agar mendapat pengetahuan yang lebih luas mengenai minat baca itu sendiri.

Keterbatasan peneliti Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan yang ada baik yang terjadi selama pengambilan data, pengolahan hingga analisis hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah responden yang masih sedikit dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya dalam melaksanakan penelitian ini. Kendala lain yang dihadapi peneliti adalah dalam hal mencari referensi berupa buku-buku, sehingga masih dijumpai banyak kekurangan teori-teori di dalam kajian pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press

Azhar Arsyad (2014:98-99). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Warsita (2008:143-146). *Teknologi Pembelajaran, Landasan, dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Fuad Ihsan (2010:131). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riska Oktavia Yuniarsih. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan*

*Internet Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP Muhammadiyah Sampit. Tesis.
STKIP Muhammadiyah Sampit. Sampit*

*Sugiyono. (2010). Metode Penelitian
Pendidikan. Bandung: ALFABETA, CV*

*Sugiyono. (2012). Metode Penelitian
Pendidikan. Bandung: ALFABETA, CV*

*Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:
PT. Rineke Cipta.*

*Supriyanto, dkk. (2006). Aksentuasi
Perpustakaan dan Pustakawan. Jakarta: Ikatan
Pustakawan Indonesia*

*Sukardi. (2010). Metodologi Penelitian
Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*

*<http://ariplie.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-faktor-faktor-membaca.html>,
Diakses pada tanggal 30 Mei 2016.*

*<http://eprints.ums.ac.id/41547/20/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, Diakses pada
tanggal 31 Mei 2016.*

*<http://eprints.ums.ac.id/41547/20/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, Diakses pada
tanggal 31 Mei 2016.*

*<http://muamarkhadafi87.blogspot.co.id/2011/02/unsur-unsur-perpustakaan-ideal.html>,
Diakses pada tanggal 30 Mei 2016.*

*<http://oaji.net/articles/2015/1937-1429775046.pdf>, Diakses pada tanggal 31 Mei
2016.*

<http://pengelolaanperpustakaan.blogspot.co.id/2014/07/cara-perpustakaan-yang-baik.html>, Diakses pada tanggal 30 Mei 2016.